



PENTINGNYA PENERAPAN AUDIT BERBASIS INFORMASI DAN TEKNOLOGI (IT) SEBAGAI SARANA PENCEGAHAN FRAUD DI MASA PANDEMI COVID-19

Rofi Dwi Bagus Ibrahim^{1*}, Ratna Dwi Trisnasari², Rina Fernanda³, Novia Hilda Salsabila⁴, Dhika Maha Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Malang

[*rofi.dwi.1904226@students.um.ac.id](mailto:rofi.dwi.1904226@students.um.ac.id)

Abstrak

Menurunnya sektor keuangan di masa pandemi Covid-19 juga berdampak pada tingginya risiko fraud yang harus dihadapi perusahaan. Hal ini menjadikan profesi audit memiliki peran yang cukup penting sebagai sarana pencegahan fraud di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya penerapan IT-based auditing sebagai sarana pencegahan fraud di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, penerapan audit berbasis IT menjadi sangat penting sebagai sarana pencegahan fraud di masa pandemi Covid-19. Hal ini karena audit berbasis IT mampu membuat pekerjaan auditor lebih efektif dan efisien, seperti meminimalkan risiko, biaya, dan waktu. Namun pelaksanaan audit berbasis TI masih menghadapi tantangan berupa kompetensi yang harus dimiliki oleh auditor, sehingga diperlukan pelatihan terkait penggunaan audit berbasis TI.

Kata Kunci : Audit Berbasis IT, Fraud, Pandemi Covid-19

Abstract

The decline in the financial sector during the Covid-19 pandemic also has an impact on the high risk of fraud that must be faced by companies. This makes the auditing profession a fairly important role as a means of preventing fraud during the Covid-19 pandemic. This study aims to analyze the importance of implementing IT-based auditing as a means of preventing fraud during the Covid-19 pandemic. The research method used is a qualitative case study with data collection techniques in the form of semi-structured interviews and literature studies. The results of the study show that along with the rapid development of technology, the implementation of IT-based auditing is very important as a means of preventing fraud during the Covid-19 pandemic. This is because IT-based auditing is able to make the auditor's work more effective and efficient, such as minimizing risk, cost, and time. However, the implementation of IT-based auditing still faces challenges in the form of competencies that must be possessed by auditors, so training related to the use of IT-based audits is needed.

Keywords: *IT-Based Audit, Fraud, Covid-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 dalam istilah ekonomi makro merupakan kasus “sudden stop” yaitu gangguan yang berdampak sangat besar terhadap kegiatan ekonomi (Orlowski, 2021). Hal ini

didasari oleh turunnya berbagai sub sektor dalam lingkup ekonomi, seperti: penurunan produk domestik bruto (PDB), depresiasi nilai tukar, bahkan penurunan pendapatan dari berbagai lini usaha. Kondisi ini membuat berbagai perusahaan di Indonesia mengalami peningkatan risiko keuangan selama pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, Otoritas Jasa Keuangan menganggap bahwa berlangsungnya pandemi Covid-19 menjadi risiko utama yang harus dihadapi oleh sektor keuangan di Indonesia (OJK, 2021).

Meningkatnya risiko keuangan selama pandemi Covid-19 turut berdampak terhadap tingginya risiko fraud yang harus di hadapi. Selaras dengan teori Fraud Triangle yang dikemukakan oleh Donald Cressey pada tahun 1950, seseorang akan melakukan fraud disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu peluang, rasionalisasi, dan tekanan (Mardianto & Carissa, 2019). Faktor peluang menandakan bahwa kondisi pandemi Covid-19 memunculkan peluang baru bagi sebagian kalangan untuk memanfaatkannya sebagai kesempatan untuk memperkaya diri sendiri. Faktor rasionaliasi menandakan bahwa seseorang akan membenarkan tindakan fraud yang dilakukan dengan berbagai alasan yang ada. Sedangkan,

faktor tekanan menandakan bahwa pandemi Covid-19 yang turut memperburuk kondisi ekonomi memunculkan tekanan bagi sebagian orang yang mengalami kesulitan sehingga melakukan fraud. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk mencegah terjadinya fraud tersebut salah satunya melalui pekerjaan audit yang selalu berhubungan erat dengan pencegahan fraud (Muliawati, Sujana & Diatmika, 2017).

Profesi audit sebagai bidang pekerjaan padat karya harus bertindak adaptif dalam mengikuti perubahan yang ada (Abou-El-Sood, Kotb, dan Allam, 2015). Berbanding terbalik dengan kondisi keuangan yang mengalami penurunan selama pandemi, sektor teknologi justru mengalami peningkatan karena teknologi mampu mempengaruhi bisnis kontemporer dengan kemampuannya dalam menyimpan, menangkap, menganalisis dan memproses informasi (K.A Ehab, Hussain & Basuony, 2017). Hal ini memunculkan peluang bagi profesi audit untuk memanfaatkan kondisi tersebut, salah satunya melalui penerapan audit berbasis IT dalam berbagai perspektif seperti proses perencanaan, mengumpulkan bukti dan sebagainya.

Secara historis, audit berbasis IT merupakan gabungan antara sistem informasi, teknologi, dan audit atau dengan kata lain proses audit terkomputerisasi merupakan alat atau teknik audit dengan menggunakan komputer untuk mencegah kesalahan atau adanya kecurangan (Lois et al, 2019). Melalui audit berbasis IT seorang auditor dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu, audit berbasis IT mampu memberikan manfaat dalam proses audit serta mencegah adanya kesalahan dan kecurangan (K.A Ehab, Hussain & Basuony, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas pentingnya penerapan audit berbasis IT sebagai sarana pencegahan fraud menunjukkan hasil yang variatif. Penelitian (Abou-El-Sood, Kotb, dan Allam, 2015) yang mengkaji pentingnya penerapan audit berbasis IT di Mesir dan penelitian (Pham et al, 2018) yang mengkaji pentingnya penerapan audit berbasis IT di Vietnam menunjukkan hasil yang serupa, dimana penerapan audit berbasis IT penting untuk diterapkan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi. Melalui keberadaan audit berbasis IT, auditor dapat melakukan kegiatan audit secara lebih efektif dan efisien, khususnya dalam membantu proses teknis dan administratif seperti: pengumpulan sampel, pengolahan sampel, dan penilaian risiko. Sebaliknya, penelitian (Tarek et al, 2016) yang mengkaji pentingnya penerapan audit berbasis IT di Mesir dan penelitian (Setiatin, 2018) yang mengkaji dampak perkembangan teknologi dan informasi terhadap audit menunjukkan hasil bahwa penerapan audit berbasis IT

menimbulkan risiko baru yang harus dihadapi oleh auditor. Meskipun terbilang penting seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, penerapan audit berbasis IT memunculkan tantangan baru yaitu berupa adanya serangan cyber atau serangan dalam bentuk digital. Oleh sebab itu, penerapan audit berbasis IT harus dibarengi dengan pemahaman dan pelatihan yang kuat di kalangan auditor.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya hanya mengkaji pentingnya penerapan audit berbasis IT dari satu sudut pandang, yaitu auditor atau pegawai kantor akuntan publik (KAP). Maka dari itu, penelitian ini akan mengkaji pentingnya penerapan audit berbasis IT dari dua sudut pandang, yaitu dosen mata kuliah audit berbasis IT sebagai perwakilan akademisi dan auditor dari KAP sebagai perwakilan praktisi. Selain itu, masih jarang dijumpai penelitian yang mengkaji pentingnya penerapan audit berbasis IT di Indonesia, khususnya selama pandemi Covid-19 berlangsung.

KAJIAN PUSTAKA

Teori UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology)

Kajian terhadap penggunaan teknologi dan informasi (IT) telah dibahas melalui berbagai model atau kerangka teoritis, salah satunya yaitu teori Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang digunakan untuk memprediksi penerimaan pengguna atas keberadaan IT (Bierstaker, Janvrin, & Lowe, 2013). Dalam hal ini, teori UTAUT disesuaikan dengan konteks pembahasan penelitian sehingga dapat digunakan untuk mengkaji pentingnya penerapan audit berbasis IT. Lebih lanjut, teori UTAUT menjelaskan terdapat empat faktor yang mempengaruhi penerimaan IT oleh pengguna, diantaranya: (1) harapan pengguna tentang kinerja sistem, (2) kesadaran pengguna akan upaya yang diperlukan untuk menggunakan sistem baru, (3) persepsi pengguna tentang peran pemberi pengaruh dalam mempromosikan penggunaan sistem, dan (4) harapan pengguna tentang keberadaan infrastruktur yang sesuai untuk mendukung penggunaan sistem (Pham et al, 2018).

Audit Berbasis IT

Audit berbasis IT merupakan penggunaan alat teknologi untuk memberikan hasil yang lebih baik dan lebih cepat dalam proses audit (Abou-El-Sood, Kotb, dan Allam, 2015). Sedangkan, menurut (Widuri, Connell & Yapa, 2016) Audit berbasis IT dapat diartikan penggunaan perangkat lunak untuk mengevaluasi risiko penipuan, menguji entri jurnal dan penyesuaian lainnya, untuk memilih sampel transaksi serta pengujian dan memperoleh bukti tentang efektivitas internal kontrol. Audit berbasis IT didefinisikan sebagai penggunaan teknologi selama proses audit untuk meminimalkan waktu dan biaya, menyederhanakan proses audit serta lebih memperhatikan resiko pada audit (Pham et al, 2018). Dengan demikian, audit berbasis IT adalah penggunaan perangkat lunak dalam proses audit untuk mengevaluasi risiko penipuan dengan meminimalkan waktu dan biaya.

Beragam produk audit berbasis IT dapat dengan mudah dijumpai seiring dengan berkembangnya teknologi yang begitu pesat. Produk tersebut antara lain Electronic Spreadsheets, Electronic Working Papers, Generalized Audit Software, Embedded Audit Modules, Database SQL Search & Retrieval (Rosli et al, 2013). Melalui keberadaan audit berbasis IT, kegiatan audit yang semula harus dilakukan secara manual, kini dapat dilakukan dengan lebih mudah melalui bantuan alat terkomputerisasi. Auditor hanya tinggal menggunakan alat tersebut dengan mengimpor dan mengatur data, melakukan rutinitas spesifik pada data klien dan nantinya akan

menemukan kekurangan dalam pelaksanaan audit serta akan dapat teratasi dengan menggunakan perangkat lunak. (Bradford, Henderson, Baxter & Navarro, 2019).

Kecurangan (Fraud)

Kecurangan atau Fraud dapat diartikan sebagai tindakan penyimpangan yang dilakukan secara sengaja baik oleh individu maupun kelompok dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Fraud merupakan tindakan yang illegal karena melanggar peraturan yang berlaku dan dapat merugikan pihak lain (Mustikasari, 2013). Dalam lingkup perusahaan, kecurangan seringkali terjadi pada keuangan usaha atau disebut sebagai fraud atas laporan keuangan (Septriani dan Handayani, 2018). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam (Kennedy dan Siregar, 2016) membagi fraud ke dalam tiga jenis yaitu: penyalahgunaan aset perusahaan (asset misappropriation), penyimpangan oleh pejabat perusahaan (fraudulent statements), dan korupsi (corruption). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa fraud merupakan tindak kecurangan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok secara sengaja dengan tujuan untuk memperkaya diri sendiri serta menimbulkan kerugian bagi pihak lain.

Terdapat beragam motif yang mendasari seseorang melakukan tindakan fraud. Dalam hal ini, teori yang paling umum digunakan untuk mengkaji penyebab seseorang melakukan fraud adalah teori fraud triangle dan fraud diamond. Menurut teori fraud triangle, seseorang melakukan fraud dikarenakan tiga hal, yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan pembenaran (rationalization) sehingga disimpulkan bahwa pelaku melakukan fraud diawali dengan mempunyai tekanan yang kemudian muncul suatu kesempatan dan berakhir dengan pelaku yang membenarkan atas tindakan kecurangan yang dilakukannya tersebut (Mardianto & Carissa, 2019). Sedangkan, menurut teori fraud diamond, seseorang melakukan fraud dikarenakan empat hal dengan tiga hal yang sama pada teori sebelumnya, yakni pressure, opportunity, rationalization dan capability yaitu kemampuan yang tepat yang dimiliki pelaku untuk melakukan tindakan kecurangan (Prakoso & Wahyu, 2021). Tindakan fraud tentu saja dapat membawa kerugian bagi perusahaan, baik kerugian material maupun non material. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk mengatasi terjadinya fraud salah satunya melalui peran profesi audit yang selama ini bertugas dalam mendeteksi adanya fraud di suatu entitas bisnis (Fahmi, & M. Ridho, 2019).

Pandemi Covid-19

Corona Virus Disease 2019 atau disingkat Covid-19 merupakan penyakit yang telah ditetapkan oleh badan kesehatan dunia (WHO) sebagai pandemi karena dampaknya telah dirasakan secara global. Secara umum, Covid-19 merupakan penyakit yang menyerang sistem pernapasan dan dapat menyebabkan kematian pada penderitanya (Zhu et al, 2020; Santesmasesses et al, 2020). Dalam kaitannya dengan stabilitas sistem keuangan, studi oleh (Wójcik & Ioannou, 2020) menjelaskan bahwa dampak aktual dari pandemi Covid-19 di pasar, sektor, dan pusat keuangan sangat tidak merata. Dalam analisisnya, juga disebutkan bahwa The Fed selaku otoritas moneter telah mengamati adanya sistem keuangan global yang tidak seimbang. Selain itu, risiko kecurangan juga mengalami peningkatan selama pandemi. Hal ini dikarenakan, sulitnya kondisi ekonomi yang dihadapi oleh sebagian orang memunculkan peluang untuk melakukan tindak kecurangan (Karpoff, 2021). Oleh karena itu, audit sebagai profesi yang berkaitan dengan penanganan suatu tindakan fraud memiliki peranan penting selama pandemi Covid-19.

Pentingnya Audit Berbasis IT

Penerapan audit berbasis teknologi dan informasi (IT) mampu mendorong terciptanya efisiensi dan efektivitas auditor dalam melaksanakan proses audit. Dalam hal ini, tingkat efisiensi tercermin dari keberadaan IT yang mampu meminimalisir waktu, biaya, dan tenaga selama proses auditing, yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan kualitas audit untuk mencerminkan tingkat efektivitas (Abou-El-Sood, Kotb, dan Allam, 2015). Selain itu, penerapan audit berbasis IT juga bermaksud untuk menjaga konsistensi dan eksistensi profesi audit, apalagi audit merupakan bidang pekerjaan yang sangat dibutuhkan sehingga harus adaptif dalam menghadapi berbagai perubahan yang ada (Pham et al, 2018). Namun, terlepas dari beberapa manfaat yang ditimbulkan, masih terdapat beberapa hambatan dan tantangan dalam penerapan audit berbasis IT yaitu kurangnya pelatihan dan pemahaman auditor terkait IT serta rawan adanya serangan cyber (Tarek et al, 2016).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menitikberatkan pada pembahasan suatu fenomena secara mendalam (Yuliani, 2018). Sedangkan studi kasus, dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berfokus untuk mengkaji suatu fenomena atau peristiwa tertentu di kehidupan nyata (Prihatsanti, Suryanto & Hendriani, 2018). Dalam hal ini, peneliti berfokus pada bidang audit untuk mengkaji secara mendalam terkait pentingnya penerapan audit berbasis IT sebagai salah satu upaya pencegahan fraud di masa pandemi Covid-19.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dengan narasumber, yaitu Muhammad, S.E., M.S.A., Ak, CA, CSRS, dan Anin Dyah Luthfiani, S.E. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada hari Minggu, 10 April 2022 secara virtual melalui aplikasi zoom meeting. Sedangkan, data sekunder diperoleh melalui studi literatur beberapa dokumen atau pustaka terdahulu, seperti: hasil penelitian terdahulu, jurnal, artikel, atau informasi dari website resmi pemerintah yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan metode “content analysis” yang kemudian akan diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk narasi. Analisis data dalam penelitian sangat diperlukan agar data yang dikumpulkan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat. Dalam hal ini, tahapan analisis data merupakan kegiatan mengolah data hingga menjadi suatu informasi yang mudah dipahami serta bermanfaat dalam memberikan solusi atas permasalahan penelitian.

Metode Uji Kesahihan Data

Uji kesahihan data dilakukan oleh peneliti untuk memastikan tingkat reliabilitas dan validitas data hasil penelitian. Dalam hal ini, teknik pengujian kesahihan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan peneliti. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti dapat membaca berbagai sumber referensi hasil penelitian terdahulu serta melakukan cross-check secara cermat terkait data penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat semakin cermat dalam menyusun laporan hasil penelitian dan pada akhirnya laporan yang dihasilkan akan semakin berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Audit Berbasis IT di Indonesia

Perkembangan teknologi yang begitu pesat memberikan andil besar terhadap berbagai perubahan dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari. Perkembangan ini menuntut suatu struktur yang cepat terbentuk sebagai akibat adanya perubahan yang begitu cepat (Mildawati, 2016). Audit sebagai bidang pekerjaan yang sangat diperlukan juga dituntut untuk bersikap adaptif dalam menghadapi setiap perubahan yang ada. Dalam hal ini, penerapan audit berbasis IT merupakan suatu wujud nyata betapa pesatnya perkembangan teknologi telah merubah berbagai bidang pekerjaan, khususnya audit (Pham et al, 2018). Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan dua narasumber kami sebagai berikut:

“Iya betul. Perusahaan-perusahaan klien itu sudah tidak menggunakan lagi pembukuan-pembukuan manual seperti excel. Jadi banyak perusahaan-perusahaan itu yang menggunakan aplikasi-aplikasi pembukuan, seperti accurate. Jadi, kita sebagai auditor juga harus menyesuaikan dengan perkembangan itu, karena masa mereka (klien) sudah berbasis teknologi tetapi kita masih manual. Sehingga, kita sesuaikan dengan cara yang sama yaitu menggunakan audit IT”, oleh narasumber 1 (Junior Auditor di KAP Hari Purnomo dan Jaswadi)

“Jelas. Jadi, kalau klien itu sistem informasinya sudah menggunakan IT maka auditor juga harus menggunakan IT jadi mengambil datanya semakin cepat, proses data nya juga semakin cepat, dan memeriksanya juga cepat”, oleh narasumber 2 (Dosen Akuntansi FEB UM & Auditor di KAP Cahyadi & Erry Febrianto Saputra)

Penerapan audit berbasis IT seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat di era modern memunculkan tanggapan dari berbagai lembaga yang menaungi profesi audit di Indonesia. Tanggapan yang dimaksud berupa regulasi atau anjuran yang menjadi guideline bagi para auditor dalam menerapkan kegiatan audit berbasis IT (Austin et al, 2021). Meskipun terdapat beberapa anjuran yang telah dikeluarkan, namun sampai saat ini hanya terdapat satu regulasi saja yang telah ditetapkan, yaitu PSA No. 59 tentang Teknik Audit Berbantuan Komputer yang dikeluarkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada tahun 2011 (Dewi & Badera, 2015). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regulasi terkait penerapan audit berbasis IT masih bersifat umum, yaitu hanya tentang bagaimana tata kelola pemanfaatan teknologi dalam kegiatan audit. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan dua narasumber kami, yaitu sebagai berikut:

“Sebenarnya kalau kebijakan-kebijakan dari pemerintah, anjuran-anjuran dari pemerintah itu sudah ada tentang regulasi yang mengatur penerapan audit berbasis IT di Indonesia”, oleh narasumber 1 (Junior Auditor di KAP Hari Purnomo dan Jaswadi).

“Ada sebenarnya regulasi, SPAP nomor berapa saya lupa, hanya ada satu pasal saja dan itu hanya masalah tata kelola pemanfaatan teknologi dalam aktivitas audit saja”, oleh narasumber 2 (Dosen Akuntansi FEB UM & Auditor di KAP Cahyadi & Erry Febrianto Saputra).

Keberadaan regulasi yang mengatur penerapan audit berbasis IT di Indonesia mendorong dilakukannya kegiatan audit berbantuan komputer oleh beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP). Di Indonesia sendiri penerapan audit berbasis IT sebenarnya sudah lama diterapkan, namun fenomena tersebut baru terlihat beberapa tahun ke belakang karena maraknya disrupsi yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi. Sebagai contoh, banyak auditor di KAP yang telah menggunakan Microsoft Excel sebagai alat untuk membantu proses audit (Kuyotok et al, 2018). Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi di era disrupsi seperti saat ini banyak sekali perubahan yang telah terjadi dalam bidang audit. Hal ini ditandai oleh munculnya berbagai software audit seperti, GAS untuk audit umum dan ACL untuk audit spesial, sehingga banyak KAP yang mulai menggunakan bantuan software untuk melakukan kegiatan audit (Rizal et al, 2017). Hal ini terbilang lebih memudahkan karena software mampu menyediakan fitur yang lebih lengkap jika dibandingkan menggunakan Microsoft excel saja. Akan tetapi, juga diperlukan biaya yang cukup besar untuk menggunakan software tersebut sehingga tidak semua KAP mampu menggunakannya. Oleh sebab itu, penerapan audit berbasis IT di Indonesia masih dapat dikatakan belum terlalu merata. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan dua narasumber kami sebagai berikut:

“Gambarannya itu ya, jadi sebagai auditor itu akan menggunakan audit berbasis IT sebagai prioritas untuk menyesuaikan perkembangan teknologi yang ada sekarang. Dan mungkin perusahaan- perusahaan sekarang yang sudah berkembang dengan pesat itu pasti akan menggunakan aplikasi pembukuan berbasis teknologi. Namun pada kenyataannya, masih belum semua akuntan publik itu menggunakan audit berbasis IT. Jadi, kalau secara gambaran pengimplementasian secara real menurut saya sendiri itu kalau di Indonesia untuk auditor-auditor kecil, KAP- KAP lokal yang tidak sekelas big4 masih banyak yang menggunakan manual” narasumber 1 (Junior Auditor di KAP Hari Purnomo dan Jaswadi).

“Pemanfaatan IT itu sudah lama di Indonesia sampai sekarang sudah banyak dan P2PK pun sekitar 4-5 tahun yang lalu sudah mengeluarkan kertas kerja yang disebut sebagai atlas, yang merupakan kertas kerja opsi kalau KAP tidak punya format kertas kerja. Jadi, kalau melihat perkembangan IT ya sudah lama cuma modifikasinya itu berkembang dari penggunaan software-nya. Dengan demikian, penggunaan teknologi IT di Indonesia sebenarnya sudah lama digunakan namun booming di Indonesia baru beberapa tahun kemarin” narasumber 2 (Dosen Akuntansi FEB UM & Auditor di KAP Cahyadi & Erry Febrianto Saputra).

Belum meratanya penerapan audit berbasis IT di Indonesia menjadi persoalan tersendiri yang harus segera di selesaikan. Pasalnya, perkembangan teknologi yang begitu pesat jika tidak dibarengi dengan upaya untuk melakukan perubahan maka profesi audit akan tertinggal dengan profesi lainnya. Oleh sebab itu, implementasi audit berbasis IT menjadi sangat penting apalagi di era disrupsi teknologi yang begitu pesat seperti saat ini (Misrina et al, 2021).

Pentingnya Penerapan Audit Berbasis IT sebagai Sarana Pencegahan Fraud di Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 merupakan salah satu krisis terbesar di zaman modern yang membawa dampak cukup besar terhadap krisis ekonomi global (Wojcik & Ioannou, 2020). Seperti halnya api yang kecil lalu semakin membesar dan menyebabkan kebakaran, penurunan ekonomi selama pandemi Covid-19 membawa efek domino bagi rentetan masalah setelahnya. Penurunan Produk

Domestik Bruto (PDB), depresiasi nilai tukar, bahkan hingga resesi ekonomi menjadi wujud nyata bahwa sektor ekonomi sangat terdampak akibat pandemi Covid-19 (Asiyah, Aini, Mahardika & Laili, 2020). Di sisi lain, sektor usaha yang juga bagian dari roda perekonomian negara juga mengalami dampak cukup serius. Selama pandemi, beberapa lini usaha mengalami penurunan pendapatan yang memaksa pelaku usaha mencari berbagai solusi alternatif untuk menyelamatkan perusahaan, salah satunya yaitu merumahkan karyawan (Mas'udi dan Winanti, 2020).

Lesunya sektor ekonomi memunculkan persoalan baru bagi dunia usaha, dimana sebagian orang menganggap bahwa selama pandemi Covid-19 berlangsung tingkat risiko fraud yang harus dihadapi juga akan mengalami peningkatan (Violetta, Fitriyani, Kristianti & Wacana, 2021). Hal ini bukan tanpa alasan, dimana krisis ekonomi yang terjadi selama pandemi memunculkan peluang untuk dilakukannya tindakan fraud oleh sebagian oknum yang tidak bertanggung jawab. Fraud tersebut biasanya lebih mengarah kepada perilaku window dressing yang dilakukan untuk mempercantik laporan keuangan seperti yang terjadi pada kasus sebelumnya, dimana Toshiba melakukan tindak kecurangan akibat krisis ekonomi global 2008 (Caplan, Dutta & Marcinko, 2019). Oleh sebab itu, berbagai perusahaan rentan mengalami tindakan fraud selama krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19, sehingga diperlukan suatu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya melalui bidang profesi audit.

Auditor sebagai bidang pekerjaan yang bertugas menangani risiko fraud memiliki peranan cukup penting selama pandemi Covid-19. Apalagi seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, penerapan audit berbasis IT menjadi solusi utama yang dapat digunakan oleh auditor untuk menangani risiko fraud yang diakibatkan oleh krisis ekonomi global selama pandemi ini. Pasalnya, penerapan audit berbasis IT memberikan banyak manfaat bagi profesi audit, khususnya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja auditor. Dalam hal ini, tingkat efektivitas dan efisiensi tercermin dalam suatu kondisi dimana penggunaan audit berbasis IT dapat meminimalisir risiko, biaya, tenaga, dan waktu auditor yang pada akhirnya juga akan dapat meningkatkan kualitas hasil audit (Abou-El-Sood, Kotb, dan Allam, 2015). Lebih lanjut, studi yang dilakukan oleh (Pham et al, 2018) juga menunjukkan bahwa penerapan audit berbasis IT dapat membantu auditor dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit serta menilai risiko fraud yang dihadapi. Hal ini diperkuat oleh temuan hasil wawancara dimana narasumber menjelaskan bahwa penerapan audit berbasis IT memberikan banyak manfaat bagi auditor, sebagai berikut:

“Ada beberapa manfaat dalam penerapan audit berbasis IT yaitu lebih memudahkan auditor dalam meminimalisir risiko kehilangan data. Selain itu, audit berbasis IT sudah sesuai dengan perkembangan sekarang mengingat banyak perusahaan klien sudah menggunakan pembukuan berbasis teknologi. Sehingga, memudahkan jalannya auditor dalam menjalankan prosedur. Kemudian, dari segi pelaporan atau outputnya melalui penerapan audit berbasis IT maka data otomatis langsung keluar, tidak perlu proses menganalisis lebih mendalam seperti saat menggunakan manual. Secara keseluruhan, audit berbasis IT menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Namun, ada beberapa faktor lain yang bisa menjadi hambatan, akan tetapi audit berbasis IT dapat mendukung efisiensi auditor dalam proses audit”, oleh narasumber 1 (Junior Auditor di KAP Hari Purnomo dan Jaswadi). Tidak jauh berbeda dengan pendapat dari narasumber lain.

“Penerapan audit berbasis IT dapat mengurangi resiko kesalahan dari auditor. Semakin banyak transaksi yang diperiksa oleh auditor maka auditor harus mengisi kertas kerja, apabila kertas tersebut diisi secara manual maka risiko kesalahan dari auditor semakin besar. Selain itu, penerapan audit berbasis IT juga dapat menekan biaya dan waktu. Umumnya, HR auditor

dihitung dari hari pengerjaan, jadi semakin lama waktu pengerjaan maka biaya yang dikeluarkan semakin tinggi. Kemudian, meminimalisir risiko data hilang” oleh narasumber 2 (Dosen Akuntansi FEB UM & Auditor di KAP Cahyadi & Erry Febrianto Saputra).

Meskipun memberikan manfaat besar bagi auditor, penerapan audit berbasis IT juga tidak terlepas dari permasalahan yang ditimbulkan. Masalah yang dimaksud ialah tantangan dan hambatan yang harus dihadapi oleh auditor ketika menggunakan IT sebagai alat untuk membantu proses audit. Dalam hal ini, tantangan utama yang harus dihadapi oleh auditor adalah persoalan kompetensi dan biaya yang harus dikeluarkan. Terkait kompetensi, seorang auditor harus dituntut untuk memahami pengoperasian IT dalam kaitannya dengan penggunaan audit berbasis IT. Sedangkan terkait biaya, tidak semua auditor atau KAP memiliki biaya yang memadai untuk membeli lisensi dari beberapa software audit berbasis IT. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dua narasumber, sebagai berikut:

“Tantangannya yang jelas yaitu kemampuan auditor dalam mengoperasikan audit IT. Hal ini dikarenakan audit berbasis IT yaitu penggunaan suatu teknologi yang berkembang 10 tahun terakhir atau sudah ada. Namun, tidak sepesat waktu sebelum pandemi, karena membuat kita harus lebih jeli lagi jadi teknologi berkembang pesat. Hal tersebut, membuat kita harus banyak belajar tentang audit berbasis IT. Belajar ini kan butuh waktu, tenaga, dan biaya untuk mengikuti seminar serta pelatihannya. Hal ini juga menjadi hambatan apalagi di tengah-tengah kita harus cepat kerjanya” oleh narasumber 1 (Junior Auditor di KAP Hari Purnomo dan Jaswadi).

“Tantangannya ada beberapa yaitu pertama, kompetensi SDM dalam memanfaatkan teknologi informasi. Kedua, biaya mungkin adanya software yang relatif mahal” oleh narasumber 2 (Dosen Akuntansi FEB UM & Auditor di KAP Cahyadi & Erry Febrianto Saputra).

Seorang auditor harus memiliki kompetensi yang cukup dalam bidang IT agar bisa mengoperasikan audit berbasis IT dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pelatihan untuk meningkatkan kompetensi auditor, khususnya terkait penggunaan audit berbasis IT (Haniifah & Pramudyastuti, 2021). Selanjutnya, terkait biaya yang harus dikeluarkan oleh auditor atau KAP untuk membeli lisensi sebaiknya dapat disesuaikan dengan kondisi keuangan masing-masing. Jika memang kondisi keuangan dirasa masih belum mencukupi, maka dapat menggunakan bantuan software yang lebih murah seperti Microsoft Excel. Namun, jika kondisi keuangan dirasa sudah cukup maka dapat digunakan untuk membeli software audit berbasis IT yang berguna dalam menunjang pekerjaan auditor nantinya (Keumalasari & Mulyawan, 2018). Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan dua narasumber, sebagai berikut:

“Solusinya kembali ke pribadi dan kebijakan dari akuntan publik masing-masing. Jadi misalnya kita sudah mengetahui anjuran pemerintah terkait aplikasi audit berbasis IT yang memudahkan auditor. Sehingga, cara kita adalah tidak boleh apatis dan kita harus banyak belajar sehingga kita tidak terhambat ketika mengaudit klien. Jadi, kita harus mengikuti pergerakan zaman dan harus tetap belajar” oleh narasumber 1 (Junior Auditor di KAP Hari Purnomo dan Jaswadi).

“Solusinya yaitu latihan untuk menambah kompetensi. Masalah biaya, apabila tidak ada alokasi budgetnya maka cari yang murah” oleh narasumber 2 (Dosen Akuntansi FEB UM & Auditor di KAP Cahyadi & Erry Febrianto Saputra).

SIMPULAN

Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, penerapan audit berbasis IT terbilang sangat penting dalam membantu auditor ketika melaksanakan proses audit. Secara

sederhana, audit berbasis IT merupakan kegiatan audit yang dilakukan dengan menggunakan bantuan alat terkomputerisasi baik berupa software ataupun hardware. Tingginya risiko fraud yang harus dihadapi akibat krisis ekonomi global selama pandemi Covid-19 menjadikan audit berbasis IT penting untuk diterapkan sebagai sarana untuk menangani permasalahan tersebut. Hal ini dikarenakan, penerapan audit berbasis IT mampu memberikan banyak manfaat bagi auditor khususnya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi selama proses audit. Melalui audit berbasis IT, auditor dapat meminimalisir risiko, biaya, tenaga, dan waktu yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja auditor.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada pokok bahasan dimana hanya mengkaji pentingnya penerapan audit berbasis IT secara umum. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pentingnya penerapan audit berbasis IT secara lebih spesifik di suatu perusahaan tertentu. Selain itu, narasumber penelitian ini merupakan auditor di KAP lokal sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan narasumber dari KAP yang sudah besar seperti KAP Big 4 untuk memperluas jangkauan sudut pandang terkait pentingnya penerapan audit berbasis IT dalam menangani fraud.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, B.N., Aini, I.N., Mahardika, R.P., & Laili, L.N. (2020). Analisis Dampak Sukuk pada Perekonomian Nasional di Tengah Wabah Covid 19. *Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 10 (1). Diakses 14 April 2022
- Austin, A. A., Carpenter, T. D., Christ, M. H., & Nielson, C. S. (2021). The Data Analytics Journey: Interactions Among Auditors, Managers, Regulation, and Technology. *Contemporary Accounting Research*, 38 (3), 1888–1924. Doi: 10.1111/1911- 3846.12680. Diakses 14 April 2022
- Bierstaker, J., Janvrin, D., & Lowe, D.J. (2013). What factors influence auditors' use of computer-assisted audit techniques?. *Advances in Accounting*, 30 (1), 67 - 74. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2013.12.005>. Diakses 06 April 2022
- Bradford, M., Henderson, D., Baxter, R.J., & Navarro, R. 2019. Using generalized audit software to detect material misstatements, control deficiencies and fraud How financial and IT auditors perceive net audit benefits. *Managerial Auditing Journal* Vol. 35 (4), 521-547. DOI: <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2019-2277>. Diakses 06 April 2022
- Caplan, D., Dutta, S., & Marcinko, D. 2019. Unmasking the Fraud at Toshiba. *Issues in Accounting Education*, 34(3), 41 – 57. Diakses pada 14 April 2022
- Dewi, I & Badera, I. (2015). Teknik Audit Berbantuan Komputer sebagai Prediktor Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(1), 20 – 34. Diakses 14 April 2022
- El-Sood, A., Kotb, A., & Alam, A. (2015). Exploring Auditors' Perceptions of the Usage and Importance of Audit Information Technology. *International Journal of Auditing*, 19 (3). DOI: <https://doi.org/10.1111/ijau.12039>. Diakses 06 April 2022
- Fahmi, Muhammad., & M. Ridho, Syahputra. (2019). Peranan Audit Internal dalam Pencegahan Fraud. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6 (1). DOI: <http://dx.doi.org/10.30596%2FLiabilities.v2i1.3327>. Diakses 06 April 2022

- Haniifah, M.N., & Pramudyastuti, O.L. (2021). Analisis Efektivitas Audit Tool and Linked Archive System dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi*, 10 (2). DOI: <http://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/view/747>. Diakses 14 April 2022
- K.A Ehab, M.T., Hussain, M.M.M., & Basuony M.A.K. (2017). The implication of information technology on the audit profession in developing country: extent of use and perceived importance. *International Journal of Accounting & Information Management*, 25 (2). DOI: <http://dx.doi.org/10.1108/IJAIM-03-2016-0022>. Diakses 13 April 2022
- Karpoff, J. M. (2021). The future of financial fraud. *Journal of Corporate Finance*, 66, 101694. DOI: <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101694>. Diakses 06 April 2022
- Kennedy, P.S.J., & Siregar, S.L. (2017). Para Pelaku Fraud di Indonesia Menurut Survei Fraud Indonesia. *Buletin Ekonomi FE UKI*, 21(2).
- Keumalasari, V., & Mulyawan, R. O. (2018) . Aplikasi ATLAS Menambah Dua Fitur Audit. pppk.kemenkeu.go.id/in/post/aplikasi-atlas-menambah-dua-fitur-audit. Diakses 14 April 2022
- Kuyotok. et al. 2018. Persepsi Auditor dan Mahasiswa Akuntansi Tentang Fungsi Microsoft Excel yang Dibutuhkan Untuk Berkarir Sebagai Auditor (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulut dan FEB UNSRAT). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(3). Dari : <https://ejournal.unsrat.ac.id/>. Diakses 13 April 2022
- Lois, P., Drogalas, G., Karagiorgos, G., & Tsikalakis, K. (2019). Internal audits in the digital era: opportunities risks and challenges. *EuroMed Journal of Business* Vol. 15 (2), 205- 217. DOI: <https://doi.org/10.1108/EMJB-07-2019-0097>. Diakses 06 April 2022
- Mardianto., & Carissa, Tiono. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 4 (1). DOI: <http://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>. Diakses 06 April 2022
- Mas'udi, W., & Winanti, P.S. (2020). Covid 19 : Dari Krisis Kesehatan ke Krisis Tata Kelola. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM : UGM Press*.
- Mildawati, Titik. (2016). Teknologi Informasi dan Perkembangannya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 4(2) : 101. Doi : 10.24034/j25485024.y2000.v4.i2.1904. Diakses 13 April 2022
- Misrina, A., Pramesti, A.B., Salsabillah, D.S., Muliawati, A.M., & Putri, D.M. (2021). Peranan Audit Berbasis IT dalam Mendeteksi Indikasi Fraud pada Era Transformasi Digital. *NSAFE*, 1(2). Diakses pada 14 April 2022
- Mustikasari, D.P. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud di Sektor Pemerintahan Kabupaten Batang. *Accounting Analysis Journal*, 2(3).
- Orlowski, L. T. (2021). The 2020 Pandemic: Economic Repercussions and Policy Responses. *Review of Financial Economics*, 39(1), 20-26. DOI: <https://doi.org/10.1002/rfe.1123>. Diakses 13 April 2022
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Mempercepat Pemulihan, Menjaga Stabilitas. *OJK Financial Stability Review*, 5. Diakses 13 April 2022

Pham, B.N., Nguyen, T.Q., Tran, M.D., & Nguyen, T.T.P. (2018). Auditor's Perception of Usage and Importance of Audit Technology in Vietnam. *Asian Business Research*, 3 (3). DOI: <https://doi.org/10.20849/abr.v3i3.513>. Diakses 06 April 2022

Prakoso, Dimas Bagus. & Wahyu, Setiyorini. (2021). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 7 (2). DOI : <https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5770>. Diakses 06 April 2022

Prihatsanti, U., Suryanto, & Hedriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikolog. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126–136.

Rizal, et al. 2017. Audit Teknologi Informasi Sistem Kendali Industri. *Jurnal Ilmu Komputer*.

Dari:http://eprints.binadarma.ac.id/3661/1/Audit_Teknologi_Informasi_SKI_upload_eprints.pdf. Diakses 13 April 2022

Rosli, K., Yeow, P.H.P., & Eugene, S. (2013). Adoption of Audit Technology in Audit Firms. *ACIS Proceedings*, 43.

Santesmasses, D., Castro, J. P., Zenin, A. A., Shindyapina, A. V., Gerashchenko, M. V., Zhang, B., ... & Gladyshev, V. N. (2020). COVID-19 is an Emergent Disease of Aging. *Aging cell*, 19(10), e13230. DOI: <https://doi.org/10.1111/accel.13230>. Diakses 13 April 2022

Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, 11(1), 11 – 23.

Setiatin, T. (2018). Dampak Teknologi Informasi pada Proses Audit. *Jurnal Ekonomak*, 4(2), 58 – 72. Diakses 08 April 2022

Tarek, M., Mohamed, E.K., Hussain, M.M., & Basuony, M.A.K. (2017). The implication of information technology on the audit profession in developing country: Extent of use and perceived importance. *International Journal of Accounting & Information Management*, 25 (2). DOI: <https://doi.org/10.1108/IJAIM-03-2016-0022>. Diakses 06 April 2022

Violetta, G.P., Fitriyani, F., & Kristianti, I. (2021). Resiliensi Bumdes dalam Mendeteksi Fraud di Era Pandemi. *Perspektif Akuntansi*, 4 (2). DOI: <https://doi.org/10.24246/persi.v4i2.p89-104>. Diakses 14 April 2022

Widuri, R. (2016). Adopting generalized audit software: an Indonesian perspective. *Managerial Auditing Journal* Vol. 31 (8/9), 821-847. DOI: <https://doi.org/10.1108/MAJ-10-2015-1247>. Diakses 06 April 2022

Wójcik, D., & Ioannou, S. (2020). COVID-19 and Finance: Market Developments so Far and Potential Impacts on the Financial Sector and Centres. *Tijdschrift Voor Economische en Sociale Geografie*, 111(3), 387-400. DOI: <https://doi.org/10.1111/tesg.12434>. Diakses 06 April 2022

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 1–9.